

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

1. Penelitian Lapangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari responden. Peneliti menggunakan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat

2. Pendekatan Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metodologi penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada wilayah geografis tertentu di mana penelitian akan dilakukan. Ini berfungsi sebagai latar belakang alami dan memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung, 2016).

lokasi penelitian menunjukkan lokasi tepatnya dimana penelitian akan dilakukan.⁴²

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis Berlokasi di Pasar Kuliner Kota Padang panjang Jl. Abu Hanifah, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono mendefinisikan Populasi dalam konteks penelitian adalah sekelompok individu atau objek yang mempunyai jumlah dan kualitas tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti, dan akan diteliti untuk menarik kesimpulan.⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berasal dari Provinsi Sumatra Barat yang telah pernah berkunjung ke wisata kuliner di Pasar Kuliner Kota Padang Panjang yang tidak diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Menurut Supriyanto dan Machfudz sampel adalah Sebagian kecil dari populasi. Sedangkan menurut sugiyono Sampel terdiri dari sebagian populasi baik dari segi kuantitas dan atribut. Dalam situasi di mana mempelajari seluruh populasi tidak memungkinkan (misalnya karena keterbatasan keuangan, manusia, atau waktu), peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi.⁴⁴

⁴² Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Depok: Raja Gafindo Perseda, 2017).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴⁴ *ibid* .

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara ini diambil karena pertimbangan bahwa tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.⁴⁵ Dengan demikian responden yang dipilih harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berasal dari Provinsi Sumatra Barat yang telah pernah berkunjung ke wisata kuliner di Pasar Kuliner Kota Padang Panjang dengan kriteria minimal 1 kali kunjungan.

Ukuran sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang populasinya tidak diketahui adalah dengan menggunakan rumus Hair⁴⁶ sebagai berikut :

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan memilih minimal 5 dan maksimal 10 sampel dari total indikator penelitian. Banyaknya sampel yang diambil sesuai dengan jumlah sampel penelitian. adalah :

Sampel minimal : 5 x total indikator pertanyaan atau pernyataan
Sampel maksimal : 10 x total indikator pertanyaan atau pernyataan
Sehingga sampel minimal : 5 x 13 = 65
Sampel maksimal : 10 x 13 = 130

⁴⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁴⁶ Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, 5th Editio (Upper Saddle River: Prentice Hall, 1998).

Berdasarkan formula sampel, jumlah sampel yang akan diambil yakni berada di antara sampel minimal dan maksimal berjumlah 130 responden diambil berdasarkan jumlah tersebut.

Dalam penarik sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Google Form dimana wisatawan dapat mengisi kuesioner online dari Google Form dengan penyebaran Google Form melalui media digital seperti : Whatsaap dan Instagram. Selain itu penyebaran kuesioner juga dilakukan secara langsung dengan menemui pengunjung dan menyebarkan Kuesioner dengan menggunakan kertas yang telah berisi daftar pertanyaan

D. Sumber Data

Sumber data adalah entitas dari mana bahan penelitian diambil. Ilustrasinya dapat dilihat pada sumber data ketika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data responden, yang memberikan tanggapan tertulis atau lisan terhadap pertanyaan atau pernyataan.

Penelitian ini menggunakan sumber informasi primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, misalnya orang. Hal ini dapat mencakup data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti di lokasi penelitian atau terkait dengan subjek penelitian. Dalam penyebaran data primer pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Google Form dimana

wisatawan dapat mengisi kuesioner online dari Google Form dengan penyebaran Google Form melalui media digital seperti : Whatsaap dan Instagram. Selain itu penyebaran kuesioner juga dilakukan secara langsung dengan menemui pengunjung dan menyebarkan Kuesioner dengan mengunkan kertas yang telah berisi daftar pertanyaan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh yang diperoleh dari sumber atau publikasi lain yang ditulis oleh pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat, data yang disediakan oleh penyedia objek wisata, informasi yang bersumber dari internet, serta data yang diambil dari buku dan artikel jurnal. berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses metodis dan seragam yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Ternyata, pengumpulan data bisa berasal dari observasi. Pengumpulan data merupakan tahap awal yang mendasar dan krusial dalam melakukan investigasi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data sebagai berikut.:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah cara mengumpulkan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh

responden. Kuesioner sangat efektif untuk pengumpulan data, asalkan peneliti memerlukan pemahaman yang memadai tentang faktor-faktor yang akan dinilai dan menjaga ekspektasi yang jelas terhadap jawaban peserta.⁴⁷ Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tanggapan responden adalah skala likert yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok individu terhadap fenomena sosial.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur kejadian yang diamati di alam dan sosial. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian berpatokan kepada skala likert. Dimana Skala Likert dimana bertujuan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.⁴⁸ Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif yang terdiri dari :

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban Responden

NO	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴⁸ *ibid* hal 152.

Sumber : Sugiyono 2017

Dari skala likert diatas, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner/angket dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai sebab dan akibat yang dirasakan. Skala Likert digunakan untuk mendeskripsikan dan mengukur variabel, yang kemudian diubah menjadi dimensi. Dimensi-dimensi tersebut selanjutnya dipecah menjadi indikator-indikator, dan indikator-indikator tersebut dipecah lagi menjadi sub-sub indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya, sub-indikator ini menjadi tolak ukur untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan tanggapan responden.⁴⁹

G. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady mengemukakan dalam bukunya Sugiyono bahwa variabel dapat digambarkan sebagai atribut suatu individu atau entitas yang menunjukkan variasi pada individu atau objek yang berbeda.⁵⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sifat-sifat atau ciri-ciri atau nilai-nilai suatu subjek, objek, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti dan dari situ dapat diambil kesimpulan.

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi variabel yang akan digunakan dalam model penelitian, yaitu :

⁴⁹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2014).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005).

a. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel independen, atau sering disebut variabel stimulus atau dalam konteks bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah jenis variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), variabel independen sering disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah *Electronic word of mouth* (E-WOM)

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel) (Y)

Variabel dependen, atau sering disebut variabel output atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), variabel dependen sering disebut sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Revisit Intention* atau Minat Berkunjung Kembali.

c. Variabel Mediasi (Intervening Variable)

Tuckman (1988) mengatakan variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependen yang menjadi hubungan

yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening ini merupakan variabel antara yang terletak diantara variabel independent dan dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.⁵¹ Dalam penelitian ini variabel mediasi yang digunakan adalah *Halal Destination Image*.

2. Defenisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah sesuatu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti untuk mencari informasi tentang hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulannya⁵²

Berikut ini defenisi operasional dari penelitian yang dilakukan :

Tabel 3. 2 Defenisi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Revisit Intention</i> (Chrismardani and Arief)	Minat berkunjung kembali merupakan suatu keinginan pelanggan untuk mengulangi kunjungan ke suatu destinasi yang pernah dikunjungi yang mana menarik bagi	1. <i>Revisiting in the near Future</i> (meninjau kembali dalam waktu dekat) 2. <i>It is Quite Possible to Revisit</i> (sangat mungkin Berkunjung kembali)	Likert

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010).

	pengunjung juga terdapat pemberitaan yang positif dari destinasi yang di tuju.	3. <i>Want to Visit more Often</i> (ingin berkunjung lebih sering) ⁵³	
<i>Electronic Word of Mouth</i> (Goyette et al)	Perbincangan dari mulut ke mulut tentang suatu produk, layanan, merek, atau pengalaman tertentu yang dilakukan secara online melalui platform elektronik seperti media sosial, situs web, blog, forum, dan aplikasi pesan.	1. <i>Intensity</i> (intensitas) 2. <i>Positive valence</i> 3. <i>Negative valence</i> 4. <i>Content</i> ⁵⁴	Likert
<i>Halal Destination Image</i> (Chrismardani	<i>Halal destination image</i> ialah sebuah presepsi pelanggan terhadap suatu	1. <i>The atmosphere of tourist attractions obeys Islamic rules</i> (suasana ditempat	Likert

⁵³ Chrismardani and Arief, "Halal Destination Image , Electronic Word of Mouth (E-WOM), and Revisit Intention at Tourist Destinations in Sumenep Regency."

⁵⁴ Goyette I. et al., "E-WOM Scale: Word-of-mouth Measurement Scale for E-services Context."

and Arief)	produk dan perusahaan yang mana dapat mempengaruhi pengunjung setelah mengetahui apakah wisata itu sudah memenuhi syariat Islam tentunya dalam suatu produk sudah halal maupun halal untuk tempatnya.	wisata mematuhi aturan islam) 2. <i>Availability of worship facilities</i> (ketersediaan fasilitas ibadah) 3. <i>Availability of halal food and beverages</i> (ketersediaan makanan dan minuman halal) 4. <i>There is information about halal facilities in tourist attractions</i> (terdapat informasi mengenai fasilitas halal di tempat wisata) 5. <i>In tourist attractions, local staff are well aware of halal products and services</i> (di	
------------	--	---	--

		tempat – tempat wisata, staf lokal sangat mengetahui produk dan layanan halal)	
		6. <i>Charming tourist attractions</i> (tempat wisata yang menawan) ⁵⁵	

H. Teknik Analisis Data

Analisis data memerlukan eksplorasi metodis dan kompilasi informasi yang dikumpulkan dari sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Hal ini dicapai melalui kategorisasi, subdivisi, sintesis, pengenalan pola, dan pemilihan titik data terkait. Penelitian yang signifikan akan didukung untuk pengujian, dan kesimpulan yang menarik akan disajikan dengan cara yang dapat diakses baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Terdiri dari pengumpulan data, pengolahan, penyajian,

⁵⁵ Chrismardani and Arief, “Halal Destination Image , Electronic Word of Mouth (E-WOM), and Revisit Intention at Tourist Destinations in Sumenep Regency.”

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Mathods)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dan interpretasi guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi.

Analisis data dilakukan melalui SEM PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Squares*) dengan software smartPLS 3.0. SEM, atau pemodelan persamaan struktural, adalah metode analitik statistik yang mengintegrasikan teknik analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur. Pemodelan persamaan struktural (SEM) ini mampu mengelola interkoneksi yang rumit antar variabel, meskipun dengan ukuran sampel data yang terbatas. *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik pemodelan statistik yang menjelaskan hubungan antara variabel dan variabel konstruk dengan menentukan pengaruhnya.

Analisis SEM-PLS biasanya memiliki dua sub model: model pengukuran, juga dikenal sebagai *outer model*, dan model struktural, juga dikenal sebagai *inner model* model pengukuran menggambarkan bagaimana variabel yang diamati, disebut juga variabel manifes, mewakili variabel independen dan dependen.

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. *Outer model / measurement model* (model pengukuran)

Outer model adalah suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya.⁵⁷ *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut layak untuk digunakan (valid dan reliable)

⁵⁷ Ghozali, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS* (Semarang, 2006).

a) Uji validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui keaslian suatu kuesioner. Ketika informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan sesuai dengan pengukuran kuesioner yang dimaksudkan, maka kuesioner tersebut dianggap valid.

1) Uji *Convergent Validity*

Menurut Kogiyanto validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa dimensi suatu konstruk harus berhubungan erat. Tujuan dari Uji Validitas Konvegen adalah untuk menetapkan dapat diterimanya masing - masing indikator dalam menjelaskan variabel-variabel latennya. Validitas konvergen model penilaian dapat dilihat melalui korelasi yang ada antara skor konstruk dan item atau indikator. Hair menyatakan bahwa dalam konteks pengukuran indikator konstruktif, suatu indikator dianggap valid apabila nilai *outer loading* lebih besar dari 0,6. Selain itu, validitas dapat ditentukan untuk variabel apa pun yang nilai AVE-nya lebih besar dari 0,5.⁵⁸

2) Uji *Discriminat Validity*

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah indikasi suatu variabel laten tertentu berbeda dengan indikator variabel laten lainnya. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi bila nilai

⁵⁸ Joe F Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review* Volume 31, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.

Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5 atau bila akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

Menurut Ghazali dan Lat Untuk menilai validitas diskriminan dari indikator refleksif, kita dapat menguji nilai *cross loading*. Jika korelasi antara konstruk dan pengukuran item lebih besar daripada korelasi antara konstruk lain dan pengukuran item, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten merupakan prediktor ukuran blok yang lebih baik dibandingkan konstruk lainnya, discriminant validity merupakan metode yang berguna. Kemudian menurut Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan lebih besar dari 0,5 memiliki arti bahwa variabel laten tersebut telah menjadi pembanding yang baik untuk model.

3) Uji *Reliability*

Reliability adalah metrik yang digunakan untuk menilai ketergantungan dan keseragaman jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap valid atau dapat diandalkan ketika pernyataan responden menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu.

Ada dua metode untuk mengukur ketergantungan suatu konstruk menggunakan indikator refleksif: *Composite*

reliability dan *Cronbach's Alpha*. *Composite reliability* lebih direkomendasikan dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena memberikan perkiraan yang lebih akurat, namun memberikan hasil yang lebih rendah. Uji *reliability* ditunjukkan dengan nilai *Composite Reliability* yang mengkuantifikasi keakuratan pengukuran reliabilitas suatu konstruk. Menurut Abdullah *composites relibility* merupakan nilai Ambang batas yang diakui untuk tingkat keandalan komposisi (PC) adalah $>0,7$. Untuk meningkatkan uji *Composite reliability* yang telah dibahas sebelumnya, seseorang dapat memanfaatkan koefisien *alpha Cronbach*. Suatu variabel tergolong terikat jika nilai *Cronbach's alpha*-nya lebih besar dari 0,6.⁵⁹

2. *Structural model atau Inner model*

Dalam *inner model*, model struktural berupaya menguji korelasi antar variabel laten. Nilai koefisien rute digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel laten pada awal perhitungan *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah metode yang digunakan untuk menilai signifikansi atau probabilitas dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak total. Kesesuaian model dievaluasi menggunakan *R Square* dan *Q Square* untuk menentukan kegunaan prediktifnya. Evaluasinya bergantung pada kriteria nilai koefisien jalur substansial, yang dinilai menggunakan berbagai

⁵⁹ Syofian Siregar, *Statistic Parametrik* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012).

indikator keluaran, termasuk mean, *t-statistics*, dan *p-values*. Berikut ketentuannya :

- a. Jika nilai *p value* $> \alpha$ 5% berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai *p value* $< \alpha$ 5% berarti H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

1) Uji R^2 (*R-Square*)

Uji R^2 (*R-Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mencari persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Mengevaluasi model struktural ini melibatkan pengujian *R-Square*, yang berfungsi sebagai ukuran kualitas kesesuaian model. Fluktuasi nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan dampak variabel laten eksternal tertentu. Apakah variabel laten endogen menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik atau tidak.. Jika nilai $R^2 = 0,75$ (model adalah substansi kuat), 0,50 (model adalah substansi moderate sedang), 0,25 (model adalah lemah).⁶⁰

2) Uji *Q-Square*

Uji *Q-Square* digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (*predictive relevance*) variabel endogen dengan indikator reflektif. *Q square* merupakan teknik pengukuran

⁶⁰ Afriyanti, "Theory Of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah," Afriyanti, *Theory Of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah* (Bengkulu: Brimedia Global, 2020).49.

untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya.⁶¹ Kriteria *Q Square* yaitu, jika Q^2 adalah 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

3) Uji Path Coefficient

Saat menggunakan pemodelan persamaan struktural, penting untuk membangun model pengukuran. Model pengukuran berguna untuk mengukur korelasi antara variabel yang dapat diamati dan variabel yang mendasarinya. Metode ini biasa disebut dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA)

4) GOF

Gof (*goodnes of fit*) digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (GoF kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat), dan diatas 0,36 (GoF besar).

3. Uji Hipotesis

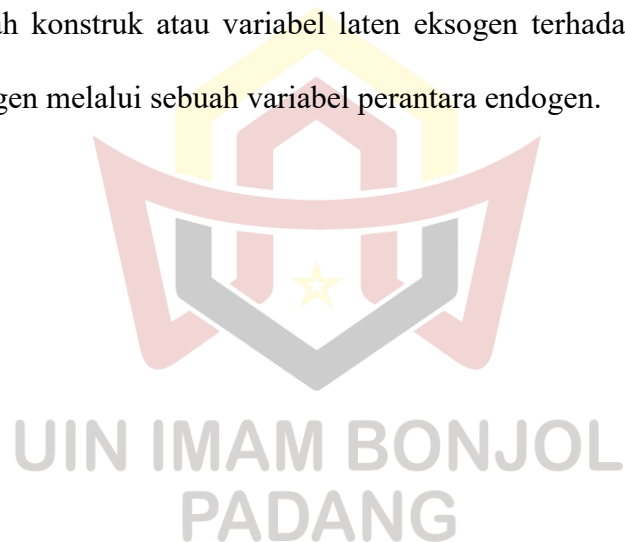
Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Uji hipotesis pada SEM-PLS dengan menggunakan Uji T. Menurut Hartono dan Abdillah, nilai koefisien jalur yang diberikan oleh nilai t-statistik harus di besar 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two tailed*) dan 1,64 untuk

⁶¹ Muhammad Affan Gaffar, "Pengaruh Stress Kerja Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 5, no. 1 (2016): 32.

hipotesis satu sisi (one-tailed). Untuk mengevaluasi hipotesis pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian, saat menguji hipotesis menggunakan nilai statistik, digunakan nilai t-statistik sebesar 1,96 ketika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Oleh karena itu, syarat diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak apabila t-statistiknya lebih besar dari 1,96.⁶²

4. Indirect Effect

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari sebuah konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen melalui sebuah variabel perantara endogen.



⁶² Abdillah Willy and Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015).